

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, pertanian di Indonesia masih dianggap kurang produktif dan efisien[1]. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian adalah kurangnya akses informasi yang tepat bagi petani. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperoleh informasi yang tepat dan terupdate mengenai teknik pertanian yang efektif, agar dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung mengembangkan sebuah aplikasi penyuluh kegiatan pertanian bernama "Buruan Sae"[2]. Aplikasi ini menyediakan akses terhadap penyuluh dari DKPP Kota Bandung agar dapat melakukan laporan tentang kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu penyuluh dalam meningkatkan produktivitas penyuluhannya, serta meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pertanian.

Namun, agar aplikasi "Buruan Sae" dapat memberikan manfaat yang optimal bagi petani, diperlukan analisis terhadap tingkat adopsi aplikasi ini oleh penyuluh DKPP Kota Bandung[3]. Analisis ini sangat penting, karena dengan mengetahui tingkat adopsi aplikasi oleh penyuluh, DKPP Kota Bandung dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan tingkat adopsi aplikasi tersebut.

Untuk menganalisis tingkat adopsi aplikasi "Buruan Sae" oleh petani di Kota Bandung, akan digunakan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Model UTAUT merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat adopsi teknologi oleh penyuluh. Model ini memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi, seperti kemudahan penggunaan, kegunaan, sikap terhadap teknologi, dan dukungan sosial[4].

Dengan menggunakan model UTAUT, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat adopsi aplikasi "Buruan Sae" oleh penyuluh DKPP Kota Bandung, sehingga pemerintah dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan tingkat adopsi aplikasi tersebut. Selain itu, dengan menggunakan model UTAUT, diharapkan juga dapat diperoleh rekomendasi tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat adopsi

aplikasi "Buruan Sae" oleh penyuluh DKPP Kota Bandung, sehingga aplikasi tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penyuluh dan meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Bandung.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah :

1. Menganalisis seberapa besar tingkat kepuasan penyuluh pada aplikasi "Buruan Sae" sebagai sistem informasi pada penyuluh DKPP Kota Bandung?
2. Menganalisis bagaimana tingkat adopsi penggunaan aplikasi "Buruan Sae" oleh penyuluh pertanian DKPP Kota Bandung?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang disusun ini antara lain:

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kepuasan penyuluh pada aplikasi "Buruan Sae" sebagai sistem informasi pada penyuluh DKPP Kota Bandung.
2. Mengetahui tingkat adopsi penggunaan aplikasi "Buruan Sae" oleh penyuluh pertanian DKPP Kota Bandung.

1.4. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
2. Responden yang terpilih adalah penyuluh kegiatan Buruan Sae di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung.